

METODE *OUTDOOR LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Sissy Suhadayanti¹, Harlinda Syofyan²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Alamat e-mail : 1sissysuhada.y02@student.esaunggul.ac.id,

Alamat e-mail : 2soflynda@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

Learning in elementary schools generally still focuses on classroom activities using monotonous lecture methods. This condition makes students less motivated and difficult to connect theory with real experiences. Therefore, alternative learning methods that are contextual, interactive, and fun are needed. One relevant approach is outdoor learning, which is learning activities outside the classroom that utilize the environment as a learning resource. Gardening was chosen as the medium because it integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects while fostering environmental awareness. The purpose of this study was to describe the application of the outdoor learning method in gardening activities and to identify its impact on the development of elementary school students at PKBM Tunas Bangsa. The research used a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of 1 tutor and 4 students aged 9–11 years. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles & Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and data validity was strengthened by triangulation of sources and techniques. The results of the study show that gardening activities with an outdoor learning approach make students more enthusiastic, active, and able to connect theory with real practice. This activity improves understanding of science and the environment, develops motor skills, and fosters positive character traits such as responsibility, discipline, cooperation, and concern for the environment. Thus, the outdoor learning method has proven to be an effective alternative learning strategy for elementary school students, both in formal and non-formal education contexts.

Keywords: *Outdoor learning, gardening, elementary school students, PKBM.*

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar umumnya masih berfokus pada aktivitas di dalam kelas dengan metode ceramah yang bersifat monoton. Kondisi ini membuat peserta didik kurang termotivasi dan kesulitan menghubungkan teori dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran alternatif yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *outdoor learning*, yaitu kegiatan belajar di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan *gardening* dipilih sebagai media karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *outdoor learning* dalam kegiatan *gardening* serta

mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan peserta didik sekolah dasar di PKBM Tunas Bangsa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas 1 tutor dan 4 peserta didik berusia 9–11 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *gardening* dengan pendekatan *outdoor learning* membuat peserta didik lebih antusias, aktif, dan mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang sains dan lingkungan, mengembangkan keterampilan motorik, serta menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, metode *outdoor learning* terbukti efektif menjadi strategi pembelajaran alternatif bagi peserta didik sekolah dasar, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

Kata kunci: Outdoor learning, gardening, peserta didik sekolah dasar, PKBM.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, praktik pendidikan sering kali masih terpusat pada pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah yang monoton. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata serta memberikan pengalaman langsung yang bermakna.

Salah satu metode yang relevan adalah *outdoor learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar. Metode ini menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan mengalami dan menghayati sendiri proses belajar. Dengan demikian, *outdoor learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, keterampilan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan *gardening* atau berkebun dipandang sebagai media yang sesuai untuk mengimplementasikan *outdoor learning*. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak menanam, merawat, dan memanen tanaman secara langsung. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis,

rasa tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Selain itu, *gardening* membantu peserta didik memahami konsep-konsep sains secara lebih kontekstual, misalnya tentang fotosintesis, ekosistem, serta siklus hidup tumbuhan.

PKBM Tunas Bangsa sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki program rutin *gardening* yang dilaksanakan setiap minggu. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar alternatif bagi peserta didik, khususnya mereka yang tidak menempuh jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode *outdoor learning* dalam kegiatan *gardening* dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik sekolah dasar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan metode *outdoor learning* dalam kegiatan *gardening* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik sekolah dasar di PKBM Tunas Bangsa?”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan nyata.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di PKBM Tunas Bangsa, Kota Tangerang Selatan. Subjek penelitian meliputi: 1 orang tutor yang memfasilitasi kegiatan *gardening*, 4 peserta didik setara sekolah dasar berusia 9–11 tahun.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan *gardening*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: untuk mencatat aktivitas peserta didik dalam setiap tahap *gardening* (persiapan, penanaman, perawatan, panen).
2. Wawancara: dilakukan dengan tutor dan peserta didik untuk memperoleh perspektif mengenai manfaat dan tantangan kegiatan.
3. Dokumentasi: berupa foto, catatan lapangan, dan hasil kerja peserta didik.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang mencakup tiga tahap:

1. Reduksi data: memilah data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data: menyusun informasi ke dalam bentuk tabel, narasi, dan deskripsi tematik.
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan utama.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (tutor dan peserta didik), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), serta triangulasi waktu (beberapa kali pertemuan kegiatan *gardening*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kegiatan Gardening

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *gardening* di PKBM Tunas Bangsa dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Persiapan media tanam – peserta didik menyiapkan tanah, polybag, dan peralatan sederhana.
2. Penanaman bibit – dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan tutor.

3. Penyiraman dan perawatan – peserta didik menyiram tanaman secara rutin serta menjaga kebersihan lahan dari gulma.
4. Diskusi dan refleksi – tutor memberikan penjelasan mengenai manfaat tanaman dan keterkaitannya dengan materi pelajaran.

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Gardening

No	Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik	Hasil Pengamatan
1	Persiapan Media Tanam	Menyiapkan tanah, polybag, dan alat sederhana	Antusias, bekerja sama, tertib
2	Penanaman Bibit	Menanam bibit sayuran (kangkung, cabai, tomat)	Aktif, ingin tahu, memahami proses menanam
3	Penyiraman Tanaman	Menyiram bibit dengan gayung/botol bekas	Telaten, disiplin, berhati-hati
4	Perawatan Tanaman	Menjaga kelembapan tanah, membersihkan gulma	Bertanggung jawab, peduli lingkungan
5	Refleksi & Diskusi	Tutor menjelaskan manfaat tanaman, siswa berdiskusi	Mampu menghubungkan teori dengan praktik

Dampak Kegiatan

Hasil wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* membuat peserta didik lebih fokus dan bersemangat. Mereka tidak

hanya memperoleh pengetahuan tentang tumbuhan, tetapi juga melatih keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok. Peserta didik mengaku merasa senang belajar di luar kelas karena suasana lebih segar dan tidak membosankan.

Dari segi pembelajaran, kegiatan *gardening* membantu peserta didik memahami konsep fotosintesis, fungsi bagian tumbuhan, serta pentingnya merawat lingkungan. Dari segi karakter, kegiatan ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan, disiplin, serta tanggung jawab terhadap tugas kelompok

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *outdoor learning* melalui kegiatan *gardening* efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Syofyan (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu menumbuhkan kreativitas dan mengurangi kejenuhan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Tri Utari (2019) yang menemukan bahwa penerapan *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Temuan ini

juga sesuai dengan teori belajar berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb, di mana pengalaman nyata, refleksi, dan penerapan menjadi kunci utama dalam membangun pemahaman yang mendalam (Nurcahyandi & Purwaningrum, 2022)

Pendidikan di luar kelas untuk memberikan pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai alam, serta dampak manusia terhadap lingkungan yang mengarahkan pada kemampuan dan motivasi peserta didik. (Rosyid et al., 2019). Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan sosial. Peserta didik belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan menjaga tanggung jawab, sebagaimana ditegaskan oleh Soleh Hapudin (2023) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membentuk karakter siswa. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Ririn Agustina (2019) yang menekankan bahwa *outdoor learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Manfaat yang diharapkan peserta didik dapat melakukan dengan pikiran lebih jernih, pembelajaran yang menyenangkan,

rekreatif dan variatif, mengenal dunia nyata yang tertanam dalam pikiran, wahana belajar dan kerja otak lebih luas (Rosyid et al., 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya *outdoor learning* dalam konteks pendidikan dasar nonformal, khususnya di PKBM yang memiliki fleksibilitas lebih besar dibanding sekolah formal. Dengan mengintegrasikan kegiatan *gardening*, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, motorik, dan karakter peserta didik (Handari et al., 2022; Pratiwi & Syofyan, 2023).

Faktor cuaca dan lingkungan dan keselamatan serta keamanan. Risiko cuaca yang tidak terduga saat tiba tiba turun hujan pada saat kegiatan ada risikonya terpeleset atau terjatuh maka itu perlu ada nya pengawasan yang baik dan persiapan alternatif kedalam kelas (Turasih et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* melalui kegiatan *gardening* di PKBM Tunas Bangsa mampu menciptakan suasana belajar yang

aktif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik terlibat sejak tahap persiapan hingga refleksi, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, sementara tutor berperan sebagai fasilitator (Nur et al., 2023).

Kegiatan *gardening* memberikan dampak positif pada tiga aspek perkembangan anak. Pertama, aspek kognitif, peserta didik memahami bagian tanaman, kebutuhan dasar, serta proses pertumbuhan secara nyata. Pengetahuan ini lebih mudah dipahami karena diperoleh dari pengalaman langsung, bukan hanya teori di kelas (Rizkiana et al., 2023). Kedua, aspek psikomotorik, anak terlatih dalam kekuatan otot, koordinasi gerak, dan keterampilan bercocok tanam melalui aktivitas menggali tanah, menanam, dan menyiram (Susanto, 2024). Ketiga, aspek afektif, peserta didik menunjukkan antusiasme, keberanian, kepedulian terhadap lingkungan, serta nilai kerja sama dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan temuan Yanti et al. (2022) bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu membentuk

karakter peduli dan tanggung jawab ekologis.

Meskipun demikian, kegiatan *gardening* juga menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana dan kondisi cuaca. Namun, kendala tersebut justru menjadi sarana latihan problem solving dan kerja sama antar peserta didik. Hal ini menegaskan pendapat Lestari et al. (2022) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak terlepas dari dinamika lingkungan, namun hal itu dapat memperkaya pengalaman belajar.

Secara keseluruhan, penerapan *outdoor learning* melalui *gardening* memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran holistik, mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis pengalaman relevan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kepedulian lingkungan (Afriliany et al., 2024; Darmansyah et al., 2021).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *outdoor learning* melalui kegiatan *gardening* di PKBM

Tunas Bangsa terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep sains dan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap alam. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan mampu menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik nyata. Selain itu, interaksi dalam kelompok saat menanam dan merawat tanaman turut melatih kerja sama dan komunikasi antarpeserta didik. Dengan demikian, *outdoor learning* melalui kegiatan *gardening* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif, baik di pendidikan formal maupun nonformal, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus menumbuhkan karakter positif pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hapudin, M. S., & Hapudin, I. M. S. (2022). *Digital mindset of behaviour: Teori dan konsep pengembangan kompetensi guru menghadapi transformasi digital*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hapudin, S. (2021). *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rosyid, Z., Rofiqi, & Yumnah, S. (2019). *Outdoor learning* (I. Fithriyah & Horyadi, Eds.; Cetakan 1). Sidoarjo: Literasi Nusantara.

Artikel in Press :

Pratiwi, N., & Syofyan, H. (2023). *Kreativitas siswa melalui pembelajaran luar kelas*. Jakarta: UEU Press.

Jurnal :

Alfira, A., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA daur kehidupan hewan peserta didik SD. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 177.

Cahyani, E. D., Puspitasari, S., Fauziah, S., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan inovasi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukanggalih 1. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 123–128.

Halimah, T., & Syofyan, H. (2024). Penerapan metode mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SDN Tanjung Duren Selatan 05. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 24–35.

Handari, D., et al. (2022). Pembelajaran berbasis kegiatan gardening untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa

sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–124.

Lestari, A., Syofyan, H., & Handayani, F. (2022). Penerapan media nyata untuk mengatasi kesalahan konsep IPA pada materi gaya dalam air di kelas IV SDN 05 Pagi. *Prosiding SENASTITAN*, 5, 238–246.

Nisa'i, S. H., Syofyan, H., Hotimah, U., & Nurhayati, R. (2022). Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA di kelas rendah dan tinggi. *Prosiding Esa Unggul*, 9, 258–261.

Nurchayandi, R., & Purwaningrum, R. (2022). Experiential learning theory dalam praktik pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 77–88.

Oktafiani, & Mujazi. (2022). Pengaruh media pembelajaran Nearpod terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 124–134.

Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 49–53.

Turasih, T., Surkanti, H. K., & Riandi, R. (2024). Field trips (outdoor learning) untuk melatih berpikir kritis dan peduli lingkungan pada materi perubahan lingkungan: Literature review. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 12(1), 22–35.